

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Produksi video dokumenter “Kali Mookervart: Korban Bisu Pencemaran Limbah” telah usai dengan menghasilkan durasi video selama 41 menit: 15 detik. Produksi video dokumenter ini membutuhkan waktu total empat bulan pengerjaan yang dimulai pada bulan September 2022, saat penulis mulai melakukan observasi di area Kali Mookervart. Secara keseluruhan, video dokumenter ini menceritakan kondisi Kali Mookervart yang telah lama tercemar oleh limbah yang bermacam-macam seperti limbah industri, limbah rumah tangga, dan limbah pertanian. Terletak di jalan Daan Mogot, jalan yang menjadi penghubung antara kota Tangerang dan kota Jakarta, yang setiap harinya selalu padat dilewati masyarakat. Kali Mookervart bukannya menjadi pusat perhatian, melainkan menjadi kali yang terabaikan. Aktivitas warga yang dulu di Kali Mookervart, kini sudah tiada, hanya tersisa beberapa orang yang masih menggunakan air tersebut untuk memancing. Kondisi Kali Mookervart yang kotor tentu membuat warga sudah tidak berani menggunakannya, sebab menimbulkan dampak bahaya pada tubuh apabila menggunakan air yang telah tercemar oleh limbah. Namun, dibalik semua itu, ada PAM Jaya melalui IPA Mookervart yang memanfaatkan air Kali Mookervart untuk diolah kembali menjadi air baku yang hingga layak langsung diminum. Air olahan tersebut juga telah disalurkan dan digunakan oleh masyarakat Rusun Pesakih pada

2022 kemarin. Hal tersebut menimbulkan opini yang berbeda dari warga yang menggunakannya. Namun, setelah penulis melihat langsung kualitas air tersebut memang bersih layaknya air pada umumnya. Penulis berharap dengan adanya video dokumenter ini dapat meningkatkan perhatian masyarakat hingga pemerintah dalam membersihkan, menjaga, dan merawat Kali Mookervart agar menjadi pusat perhatian yang positif.

Dalam proses pembuatan video dokumenter ini, penulis memanfaatkan *platform Youtube* sebagai sarana untuk menyalurkan video dokumenter ini. Kemudian, penulis juga memanfaatkan media sosial seperti Instagram sebagai platform untuk mempromosikan karya dokumenter ini agar dapat menarik audiens untuk menonton. Pembuatan video dokumenter ini juga dibantu oleh rekan penulis yang berperan sebagai *camera person*, editor, dan pengisi *voice over* (VO). Kemudian, video dokumenter ini dapat berjalan dengan lancar juga berkat bekal ilmu yang telah penulis dapatkan saat menempuh berbagai mata kuliah saat masa perkuliahan. Seperti mata kuliah *In-depth Reporting* yang mengajarkan untuk melakukan liputan secara investigasi. Kemudian, mata kuliah *Visual Storytelling* yang mengajarkan penulis untuk membuat alur cerita yang baik dan benar. Lalu, *Tv Program Production*, yang mengajarkan penulis untuk dapat membuat script berita, sehingga dapat penulis terapkan dalam proses pembuatan narasi untuk video dokumenter ini. Dan, mata kuliah *Interview and Reportage* yang telah membekali penulis untuk dapat melakukan riset hingga membuat daftar pertanyaan untuk narasumber, serta mata kuliah lainnya yang tidak dapat penulis jelaskan satu per satu.

Video dokumenter ini tentu mengandung nilai berita *Impact* dan *Proximity*. Nilai *Impact* yang terkandung dalam video dokumenter ini yaitu apabila Kali Mookervart selalu tercemari oleh limbah, tentu akan berdampak ke saluran air lainnya dan merugikan orang lain yang masih menggunakan air tersebut untuk keperluan sehari-hari. Sedangkan, nilai *proximity* yang terkandung yaitu Kali Mookervart merupakan kali yang besar dan terletak sangat strategis dengan jalan Daan Mogot yang padat, apabila kali sebesar dan sestrategis Mookervart terabaikan, bagaimana dengan kali-kali lain yang tidak kelihatan.

## 5.2 Saran

Meskipun video dokumenter “Kali Mookervart: Korban Bisu Pencemaran Limbah” berhasil rampung dan telah dipublikasikan, penulis menyadari bahwa video dokumenter ini masih jauh dari kata sempurna, seperti minimnya informasi, peralatan yang kurang lengkap, narasumber yang tidak semua dapat dijangkau, hingga pengerjaan yang hampir seluruhnya dilakukan sendiri. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa ada beberapa bagian video dokumenter ini yang masih kurang maksimal.

Oleh karena itu, penulis menyarankan penulis selanjutnya, untuk lebih mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan agar mendapatkan hasil yang maksimal. Selain itu, melakukan riset yang lebih mendalam agar informasi yang didapatkan semakin tajam dan luas, dan sering-sering melakukan observasi untuk menemukan hal-hal yang tidak terduga dan berguna. Lalu, memanfaatkan waktu sebaik mungkin, sehingga tidak hanya menunggu pada satu harapan yang belum tentu pasti.